

Implementasi Strategi Pendidikan Islam Moderat dalam Organisasi Kepemudaan Berbasis Nahdlatul Ulama

Alfi Nur Laila

Universitas Kyai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

Email: alfinurlaila.26@gmail.com

Abstract

Islamic moderate education serves as a crucial approach in fostering an inclusive and tolerant society. PAC IPNU-IPPNU Trucuk, located in Bojonegoro, East Java, as a youth organization rooted in Nahdlatul Ulama, plays a strategic role in implementing the values of religious moderation. This study aims to analyze the strategies employed by PAC IPNU-IPPNU Trucuk in strengthening moderate Islamic education and its impact on the local community. The research utilizes a qualitative method with descriptive analytical approach, involving interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that the organization implements multiple strategies such as formal and informal education programs, training sessions, collaboration with educational institutions, and social media campaigns. These efforts have significantly influenced both organizational members and the broader community, promoting tolerance, inclusivity, and social harmony. The sustainability of these initiatives requires continued support from various stakeholders including governmental and educational institutions.

Keywords: *Moderate Islamic education, Religious moderation, IPNU-IPPNU, Community empowerment, Youth organization.*

A. Pendahuluan

Dalam konteks kebangsaan Indonesia yang pluralistik dan multikultural, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan keagamaan semata, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam membangun karakter kebangsaan yang inklusif, toleran, dan damai¹. Fenomena globalisasi, arus digitalisasi informasi, serta meningkatnya kontestasi ideologis dalam ruang publik menjadikan pendidikan Islam moderat sebagai kebutuhan mendesak dalam sistem sosial Indonesia. Pemerintah melalui berbagai lembaga, termasuk Kementerian Agama, secara aktif mendorong program moderasi beragama sebagai strategi nasional untuk memperkuat kohesi sosial dan menangkal ancaman radikalisme yang dapat merongrong stabilitas negara².

¹ Nuruzzaman, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Nahdlatul Ulama," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 14, no. 1, 2018, hlm. 45.

² PP IPPNU, *Model Pendidikan Islam Moderat PP IPPNU* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020), 12.

Moderasi Islam, dalam konteks ini, bukanlah upaya untuk memoderasi agama sebagai doktrin teologis, melainkan sebuah strategi sosial-kultural untuk menghadirkan Islam dalam wajahnya yang ramah, inklusif, dan selaras dengan prinsip-prinsip keadilan sosial, kemanusiaan, dan kebangsaan. Nilai-nilai seperti *tawasuth* (tengah-tengah), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil) menjadi fondasi normatif dalam pendidikan Islam moderat yang mampu menjawab tantangan zaman.

Di tengah dinamika tersebut, organisasi kepemudaan berbasis Nahdlatul Ulama seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) memainkan peran penting sebagai agen pendidikan Islam moderat di tingkat akar rumput. Berbeda dengan institusi formal, organisasi kepemudaan ini menjalankan pendidikan informal dan nonformal yang justru memiliki daya jangkauan sosial yang luas serta kedekatan emosional dengan generasi muda. Melalui pelatihan kaderisasi, diskusi keislaman, forum literasi, hingga pengelolaan konten dakwah digital, IPNU dan IPPNU menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Salah satu bentuk konkret dari peran strategis tersebut dapat dilihat dalam aktivitas Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU-IPPNU Trucuk, Kabupaten Bojonegoro. PAC ini tidak hanya menjalankan rutinitas organisasi, tetapi juga merancang dan menerapkan program-program pendidikan yang secara eksplisit berorientasi pada penguatan Islam moderat, baik dalam bentuk kegiatan keagamaan, keorganisasian, maupun kolaborasi lintas sektoral. Keunikan konteks sosial Trucuk sebagai wilayah semi-perdesaan dengan karakter masyarakat yang religius sekaligus terbuka terhadap modernitas menjadikan PAC IPNU-IPPNU Trucuk sebagai laboratorium sosial yang menarik untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pendidikan Islam moderat yang dikembangkan oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk, serta menilai dampaknya terhadap peningkatan kesadaran moderasi beragama di kalangan anggota dan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumentasi sebagai instrumen utama untuk menggali data secara holistik dan kontekstual³. Lebih jauh, artikel ini juga mengeksplorasi bagaimana pengurus PAC IPNU-IPPNU Trucuk menjalin sinergi dengan lembaga pendidikan formal, tokoh masyarakat, pemerintah desa, serta memanfaatkan media digital sebagai platform dakwah yang responsif terhadap kebutuhan generasi muda. Inovasi-inovasi edukatif berbasis lokalitas yang dilakukan oleh PAC ini

³ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 14.

menjadi salah satu bentuk praksis pendidikan Islam yang tidak hanya normatif tetapi juga operasional dan transformatif⁴.

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya mengkaji Islam moderat sebagai wacana teologis atau kebijakan pemerintah, tetapi sebagai strategi kultural yang dijalankan oleh aktor-aktor muda di tingkat akar rumput melalui organisasi kepemudaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam konteks peran generasi muda NU dalam menjaga keberagamaan yang damai dan berkemajuan.

Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan pendekatan pendidikan Islam moderat yang lebih adaptif, partisipatif, dan kontekstual, khususnya di lingkungan kepemudaan. Pendidikan Islam moderat yang efektif harus mampu menyentuh aspek praksis kehidupan sosial keagamaan, bukan hanya sebagai konsep wacana, tetapi sebagai perilaku keseharian yang hidup di tengah masyarakat.

B. Pembahasan

1. Konsep Dasar Pendidikan Islam Moderat

Pendidikan Islam moderat tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan teologis, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai humanisme, toleransi, dan keadilan sosial⁵. Konsep ini selaras dengan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) yang dianut oleh Nahdlatul Ulama (NU), yaitu jalan tengah yang menghindari ekstremisme dan fanatisme but⁶. Dalam konteks lokal, moderasi pendidikan Islam diimplementasikan melalui pendekatan dialog antarumat beragama, pemahaman lintas budaya, dan pembentukan karakter yang toleran⁷. Hal ini menjadi dasar bagi PAC IPNU-IPPNU Trucuk dalam merancang berbagai program edukatif yang bersifat non-formal namun bermakna mendalam bagi masyarakat⁸. Strategi Penguatan Pendidikan Islam Moderat di PAC IPNU-IPPNU Trucuk.

Pertama, Kajian Rutin dan Diskusi Keagamaan Berbasis Toleransi. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam moderat di PAC IPNU-IPPNU Trucuk adalah melalui kajian rutin setiap pekan. Kajian ini tidak hanya membahas masalah fikih atau

⁴ Rochman, Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 7.

⁵ Nuruzzaman, op. Cit., hlm. 50.

⁶ Rochman, op. Cit., hlm. 10.

⁷ Samsul, "Tanamkan Moderasi Beragama dan Toleransi.", NU Online Jateng, 2022.

⁸ Observasi Kegiatan Pendidikan Islam Moderat, PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 20 Agustus 2024.

akidah secara tekstual, tetapi juga mengkaji isu-isu kontemporer seperti radikalisme, ujaran kebencian, dan konflik antarumat beragama⁹.

Penggunaan pendekatan diskursif dalam kajian ini memungkinkan peserta untuk berdialog dan saling memahami perbedaan pandangan tanpa memicu gesekan¹⁰. Selain itu, para narasumber yang diundang berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk ulama muda, aktivis NU, hingga tokoh lintas agama¹¹. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam moderat di PAC IPNU-IPPNU Trucuk adalah melalui kajian rutin setiap pekan. Kajian ini tidak hanya membahas masalah fikih atau akidah secara tekstual, tetapi juga mengkaji isu-isu kontemporer seperti radikalisme, ujaran kebencian, dan konflik antarumat beragama.¹²

Penggunaan pendekatan diskursif dalam kajian ini memungkinkan peserta untuk berdialog dan saling memahami perbedaan pandangan tanpa memicu gesekan. Para anggota diajak untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap realitas sosial keagamaan yang mereka hadapi. Selain itu, para narasumber yang diundang berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk ulama muda, aktivis NU, hingga tokoh lintas agama yang memberikan perspektif plural.¹³ Kegiatan ini tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan yang moderat, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi antarindividu dalam menyikapi perbedaan. Bahkan, hasil kajian sering dijadikan bahan kampanye digital di media sosial organisasi untuk memperluas jangkauan dakwah moderat kepada masyarakat luas, terutama kalangan muda¹⁴.

Kedua, Pelatihan dan Workshop tentang Moderasi Islam. PAC IPNU-IPPNU Trucuk juga mengadakan pelatihan intensif kepada anggotanya mengenai moderasi Islam. Materi pelatihan mencakup pemahaman kitab kuning, sejarah perkembangan NU, serta cara menyebarkan nilai-nilai moderasi melalui komunikasi efektif¹⁵. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka membangun kapasitas kader agar mampu menjadi agen perubahan di lingkungan mereka masing-masing¹⁶. Setelah mengikuti pelatihan, anggota diminta untuk mengimplementasikan materi dalam bentuk kegiatan nyata di masyarakat¹⁷.

⁹ Dokumentasi Kegiatan PAC IPNU-IPPNU Trucuk, Bojonegoro, 2024.

¹⁰ Analisis Media Sosial PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024.

¹¹ Kajian Islam Moderat Sekolah, 2024.

¹² Kajian Islam Moderat di Pesantren dan Sekolah, 2024.

¹³ Seminar Moderasi Islam oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024.

¹⁴ Analisis Media Sosial PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024.

¹⁵ Seminar Moderasi Islam oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024.

¹⁶ Program Edukasi Masyarakat tentang Moderasi Islam, 2024

¹⁷ Rochman, op. Cit., hlm. 18.

Ketiga, Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan. PAC IPNU-IPPNU Trucuk menjalin kolaborasi dengan pesantren, madrasah, dan sekolah umum untuk menyelenggarakan program pendidikan berbasis moderasi¹⁸. Program ini mencakup seminar keagamaan, lomba esai tentang toleransi, dan pelatihan guru dalam menyampaikan materi moderasi Islam¹⁹. Kolaborasi ini membantu memperluas jangkauan edukasi sehingga tidak hanya terbatas pada anggota organisasi, tetapi juga menyentuh siswa, guru, dan orang tua²⁰.

Kolaborasi ini juga membuka ruang dialog lintas institusi yang memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan keislaman yang ramah. Melalui sinergi dengan para pengelola lembaga pendidikan, PAC IPNU-IPPNU Trucuk tidak hanya berperan sebagai organisasi pelajar, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan toleran. Selain itu, keterlibatan aktif para guru dan tenaga kependidikan dalam pelatihan moderasi beragama turut memperkuat transfer nilai-nilai tersebut kepada peserta didik di lingkungan formal. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan moderasi tidak hanya menjadi agenda internal organisasi, tetapi telah melembaga dalam sistem pendidikan lokal.²¹

Keempat, Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Digital. Sebagai generasi milenial, anggota IPNU-IPPNU sangat akrab dengan teknologi digital. Untuk itu, PAC IPNU-IPPNU Trucuk memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk menyebarkan konten edukatif tentang Islam moderat²². Konten-konten tersebut berupa infografis, video animasi singkat, serta artikel reflektif tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai²³. Strategi ini cukup efektif karena menjangkau kalangan muda yang lebih luas dan memiliki potensi viral di media sosial.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat ke dalam aktivitas organisasi secara sistematis dan kontekstual, PAC IPNU-IPPNU Trucuk telah menunjukkan peran strategis sebagai lokus transformasi pendidikan keagamaan yang inklusif dan responsif terhadap tantangan zaman. Melalui kajian rutin berbasis dialog, pelatihan intensif bagi kader, kerja sama dengan lembaga pendidikan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah digital, organisasi ini berhasil merumuskan pendekatan yang holistik

¹⁸ Rochman, op. Cit., hlm. 18.

¹⁹ Nuruzzaman, op. Cit., hlm. 55.

²⁰ Miles & Huberman, op. Cit., hlm. 22.

²¹ Seminar Moderasi Islam oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024; Kajian Islam Moderat di Sekolah, 2024.

²² Samsul, op. Cit.

²³ Dokumentasi Kegiatan PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024.

dalam menyemai nilai-nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal di tengah masyarakat.

Keberhasilan strategi ini tidak hanya terletak pada output kegiatan, tetapi pada proses internalisasi nilai yang berjalan secara kolektif dan berkelanjutan di kalangan anggota. Pendidikan Islam moderat tidak diposisikan sebagai doktrin semata, melainkan sebagai praktik sosial yang hidup dalam keseharian para pemuda. Dalam konteks ini, PAC IPNU-IPPNU Trucuk mampu menjembatani antara ideologi Aswaja dengan dinamika generasi muda yang melek teknologi dan kritis terhadap isu-isu keagamaan serta kebangsaan.

Oleh karena itu, model yang dikembangkan oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk dapat dijadikan inspirasi strategis dalam penguatan pendidikan Islam moderat berbasis komunitas. Pendekatan berbasis partisipasi, kolaborasi, dan adaptasi teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam membumikan moderasi beragama di era disrupsi informasi. Strategi ini menegaskan bahwa pendidikan Islam moderat tidak hanya relevan, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam membentuk generasi Muslim yang toleran, inklusif, dan berwawasan kebangsaan.

2. Strategi Implementatif Pendidikan Islam Moderat dalam Ranah Sosial Masyarakat oleh Organisasi Kepemudaan NU

Implementasi pendidikan Islam moderat di masyarakat oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk tidak dilakukan secara seremonial atau terbatas pada ruang kelas organisasi, melainkan melalui pendekatan langsung dan kontekstual. Prinsip moderasi diwujudkan dalam berbagai program yang menyentuh lapisan masyarakat secara luas, baik melalui kegiatan sosial, dakwah kultural, maupun kolaborasi dengan berbagai pihak lokal. Salah satu bentuk implementasi konkret adalah program pendampingan masyarakat, yang dilakukan dengan cara turun langsung ke desa-desa. Dalam kunjungan ini, kader IPNU-IPPNU berdialog dengan warga, tokoh adat, dan tokoh agama untuk membahas isu-isu sosial keagamaan, termasuk pentingnya toleransi, anti-radikalisme, dan hidup berdampingan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam merancang solusi terhadap potensi konflik sosial berbasis keagamaan.²⁴

Selain itu, PAC IPNU-IPPNU Trucuk juga aktif menyelenggarakan kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti pembagian sembako, aksi penghijauan, dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan wajah Islam yang peduli, tetapi juga menanamkan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian dalam balutan keislaman yang

²⁴ Kegiatan Pemberdayaan Pemuda oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024.

moderat.²⁵ Dengan demikian, kegiatan sosial menjadi media dakwah yang membumi dan diterima secara luas oleh masyarakat lintas latar belakang.

Dalam aspek pendidikan, organisasi ini menjalin kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah, dan sekolah umum. Program-program seperti seminar keagamaan, pelatihan guru tentang moderasi beragama, serta lomba esai bertema toleransi dijadikan sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam wasathiyah (tengah). Kolaborasi ini membuktikan bahwa pendidikan Islam moderat tidak hanya menjadi tanggung jawab organisasi internal, tetapi juga bagian dari gerakan bersama lintas sektor.²⁶

Upaya lain yang tak kalah penting adalah pemberdayaan pemuda. Melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi yang berlandaskan nilai moderasi, generasi muda diarahkan menjadi agen perubahan yang damai dan progresif. Kegiatan ini tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter inklusif dan toleran dalam kehidupan sosial.²⁷ PAC IPNU-IPPNU Trucuk juga memanfaatkan media sosial sebagai platform penyebaran nilai-nilai moderat. Konten digital berupa kutipan tokoh-tokoh moderat, video kajian, dan kampanye toleransi diproduksi secara rutin dan disebarluaskan melalui berbagai kanal digital. Dengan strategi ini, organisasi mampu menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih aktif di dunia maya.²⁸ Secara keseluruhan, implementasi pendidikan Islam moderat oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk mencerminkan pendekatan yang holistik—menggabungkan antara dakwah bil lisan (ceramah), bil hal (tindakan), dan bil qalam (tulisan dan media). Strategi ini tidak hanya efektif dalam menyemai nilai-nilai moderasi, tetapi juga membangun citra organisasi sebagai motor penggerak Islam yang damai, toleran, dan kontekstual dengan kehidupan masyarakat sekitar.

a. Kegiatan Sosial dan Keagamaan

PAC IPNU-IPPNU Trucuk mengadakan kegiatan sosial seperti pembagian sembako, penghijauan lingkungan, dan penyuluhan kesehatan yang dikemas dengan nuansa keislaman moderat²⁹. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai kemanusiaan dan gotong royong disampaikan secara implisit kepada masyarakat³⁰. Secara teoretis, pendekatan ini dapat dikaitkan dengan konsep Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin,

²⁵ Dokumentasi Kegiatan PAC IPNU-IPPNU Trucuk, Bojonegoro, 2024.

²⁶ Seminar Moderasi Islam oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024; Kajian Islam Moderat di Pesantren dan Sekolah, 2024.

²⁷ Program Edukasi Masyarakat tentang Moderasi Islam, 2024.

²⁸ Analisis Media Sosial PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024.

²⁹ Wawancara dengan Ketua PAC IPNU Trucuk, 12 Mei 2025.

³⁰ Dokumentasi kegiatan PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024

yaitu Islam yang membawa kasih sayang bagi seluruh alam.³¹ Dalam konteks pendidikan Islam moderat, aktivitas sosial yang berorientasi pada kemaslahatan publik menjadi wujud konkret dari implementasi nilai-nilai keislaman yang inklusif dan humanis.³² Hal ini juga selaras dengan pandangan Azyumardi Azra bahwa Islam moderat menekankan keseimbangan antara keimanan dan kepedulian sosial sebagai bagian integral dari keberagamaan.³³

Kegiatan Sosial dan Keagamaan PAC IPNU-IPPNU Trucuk mengadakan kegiatan sosial seperti pembagian sembako, penghijauan lingkungan, dan penyuluhan kesehatan yang dikemas dengan nuansa keislaman moderat. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai kemanusiaan dan gotong royong disampaikan secara implisit kepada masyarakat.

b. Pendampingan Masyarakat

Program pendampingan masyarakat dilakukan melalui kunjungan langsung ke desa-desa untuk memberikan edukasi tentang pentingnya toleransi dan perdamaian. Tim pendamping bekerja sama dengan tokoh adat dan tokoh agama setempat untuk membangun kesepahaman bersama³⁴. Program pendampingan masyarakat dilakukan melalui kunjungan langsung ke desa-desa untuk memberikan edukasi tentang pentingnya toleransi dan perdamaian. Tim pendamping dari PAC IPNU-IPPNU Trucuk bekerja sama dengan tokoh adat dan tokoh agama setempat dalam membangun kesepahaman bersama mengenai pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Kegiatan ini dilakukan secara berkala, terutama di desa-desa yang memiliki keragaman agama atau potensi konflik sosial, sebagai upaya preventif dalam membangun budaya damai.³⁵

Melalui pendekatan partisipatif, para kader IPNU-IPPNU turut mendengarkan aspirasi masyarakat dan menyesuaikan metode penyuluhan dengan konteks lokal. Bentuk kegiatannya meliputi diskusi kelompok, pemutaran film edukatif, dan lokakarya toleransi berbasis kearifan lokal. Strategi ini menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek, melainkan juga subjek dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam.³⁶ Keberhasilan program ini tampak dari meningkatnya

³¹ Dokumentasi Kegiatan PAC IPNU-IPPNU Trucuk, Bojonegoro, 2024.

³² Program Edukasi Masyarakat tentang Moderasi Islam, 2024.

³³ Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Menggagas Paradigma Baru Berkeislaman* (Bandung: Mizan, 2000).

³⁴ Laporan Program Kerja PAC IPNU-IPPNU Trucuk Tahun 2023–2024

³⁵ Kegiatan Pemberdayaan Pemuda oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024.

³⁶ Program Edukasi Masyarakat tentang Moderasi Islam, 2024.

keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang inklusif dan sikap terbuka dalam merespons perbedaan di lingkungannya.

c. Pemberdayaan Pemuda

PAC IPNU-IPPNU Trucuk juga berfokus pada pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi yang berbasis nilai-nilai moderasi³⁷. Dengan demikian, pemuda tidak hanya menjadi pelaku perubahan tetapi juga penjaga stabilitas sosial di masa depan³⁸. PAC IPNU-IPPNU Trucuk juga berfokus pada pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi yang berbasis nilai-nilai moderasi. Dalam berbagai pelatihan tersebut, peserta dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya inklusivitas, anti-radikalisme, serta keterampilan komunikasi efektif yang mendukung narasi perdamaian. Dengan demikian, pemuda tidak hanya menjadi pelaku perubahan, tetapi juga penjaga stabilitas sosial di masa depan.³⁹

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan secara bertahap melalui forum pelatihan kader, sekolah organisasi, hingga mentoring berkelanjutan oleh pengurus senior. Materi-materi seperti pengelolaan konflik, advokasi sosial, dan literasi digital diarahkan agar para pemuda mampu merespons tantangan zaman secara konstruktif.⁴⁰ Selain itu, pemuda juga dilibatkan dalam penyusunan program kerja organisasi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, seperti kampanye moderasi berbasis media sosial dan pembinaan keagamaan di tingkat ranting. Strategi ini memperkuat peran pemuda sebagai agen moderasi yang aktif dan berkelanjutan di lingkungan sekitarnya.

Implementasi pendidikan Islam moderat oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk dalam konteks sosial kemasyarakatan menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman yang inklusif, toleran, dan humanis tidak hanya dapat diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara konkret melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Berbagai program seperti kegiatan sosial, pendampingan masyarakat, serta pemberdayaan pemuda menjadi bukti nyata bahwa pendidikan moderasi dapat menyatu dengan dinamika kehidupan lokal secara harmonis. Hal ini juga mencerminkan bahwa Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin dapat terwujud melalui strategi kultural dan edukatif yang menyentuh akar kebutuhan masyarakat.

³⁷ Laporan Program Kerja PAC IPNU-IPPNU Trucuk Tahun 2023–2024,

³⁸ Hasil observasi lapangan, April 2024,

³⁹ Kegiatan Pemberdayaan Pemuda oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024.

⁴⁰ Kegiatan Pemberdayaan Pemuda oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk, 2024.

Lebih dari sekadar agenda organisasi, upaya-upaya PAC IPNU-IPPNU Trucuk merepresentasikan peran strategis organisasi kepemudaan dalam membangun peradaban Islam yang damai dan kontekstual. Pemanfaatan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan digital menegaskan bahwa pendidikan Islam moderat harus adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman yang otentik. Dengan demikian, model implementasi ini layak dijadikan rujukan bagi organisasi kepemudaan lainnya dalam memperkuat budaya moderasi di tengah tantangan radikalisme dan disintegrasi sosial yang semakin kompleks.

C. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa PAC IPNU-IPPNU Trucuk telah berperan aktif dalam mengarusutamakan pendidikan Islam moderat melalui pendekatan yang inovatif, kolaboratif, dan kontekstual. Implementasi program-program berbasis nilai moderasi dilakukan tidak hanya dalam ruang lingkup internal organisasi, tetapi juga menjangkau masyarakat luas melalui berbagai kegiatan sosial, pelatihan kader, kolaborasi lembaga pendidikan, hingga pemanfaatan media digital sebagai instrumen dakwah dan edukasi. Strategi integratif yang menggabungkan pendekatan formal dan nonformal ini menjadi kekuatan utama dalam membumikan nilai-nilai Islam wasathiyah secara praktis dan berkelanjutan. Hasil temuan lapangan mengindikasikan bahwa pendekatan moderasi yang diterapkan oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi keislaman anggota, tetapi juga berhasil mendorong sikap toleran, inklusif, serta memperkuat kohesi sosial di lingkungan masyarakat. Namun demikian, keberhasilan ini perlu dijaga dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, institusi pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat sipil, guna memperluas cakupan dan memperdalam pengaruh dari nilai-nilai keislaman moderat.

Sebagai rekomendasi strategis, organisasi perlu terus mengembangkan metode edukasi yang adaptif terhadap perubahan zaman, khususnya dalam merespons kebutuhan generasi muda yang lekat dengan teknologi digital. Pengembangan konten dakwah berbasis media sosial, produksi narasi kreatif yang mendorong toleransi, serta penyelenggaraan pelatihan daring yang terstruktur merupakan alternatif strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan nilai-nilai moderasi. Selain itu, pelaksanaan evaluasi secara periodik terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan menjadi aspek penting dalam memastikan efektivitas implementasi serta relevansinya terhadap dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang. Dengan demikian, PAC IPNU-IPPNU Trucuk dapat terus menjadi pionir dalam penguatan pendidikan Islam moderat di tingkat akar rumput secara sistematis dan berkelanjutan.

Referensi

- Analisis Media Sosial PAC IPNU-IPPNU Trucuk. (2024). Dokumentasi internal organisasi.
- Azra, A. (2000). *Islam substantif: Menggagas paradigma baru berkeislaman*. Bandung: Mizan.
- Effendi, Z. (2019). *Tindak pidana pencemaran nama baik dalam pemberitaan media massa elektronik (online) dan penegakan hukumnya* (Disertasi). Universitas Islam Indonesia.
- Heriyudanta, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam proses pendidikan Islam di Indonesia. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 120–135. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7250>
- Hoddin, M. S., Wahidmurni, W., Basri, B., & Barizi, A. (2023). Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 1–18. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.7269>
- Hutomo, F. S. (2020). *Pertanggungjawaban pidana pencemaran nama baik melalui media sosial* (Disertasi). Universitas Airlangga.
- Kajian Islam Moderat di Pesantren dan Sekolah. (2024). Laporan internal PAC IPNU-IPPNU Trucuk.
- Kegiatan Pemberdayaan Pemuda oleh PAC IPNU-IPPNU Trucuk. (2024). Laporan kegiatan organisasi.
- Laporan Program Kerja PAC IPNU-IPPNU Trucuk Tahun 2023–2024. (2024). Bojonegoro: PAC IPNU-IPPNU Trucuk.
- Maarif, M. (2024). *Kebijakan hukum pidana dalam upaya menanggulangi tindak pidana penghinaan* (Disertasi). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mukhibat, M., Nurhidayati, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan moderasi beragama di Indonesia (wacana dan kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Nuruzzaman, A. (2018). Moderasi beragama dalam perspektif Nahdlatul Ulama. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 45–55.
- Observasi Kegiatan Pendidikan Islam Moderat, PAC IPNU-IPPNU Trucuk. (2024, 20 Agustus). Catatan lapangan.
- PP IPPNU. (2020). *Model pendidikan Islam moderat*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Program Edukasi Masyarakat tentang Moderasi Islam. (2024). Dokumentasi kegiatan PAC IPNU-IPPNU Trucuk.
- Rochman, A. (2021). *Strategi pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam pengembangan budaya Islam*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Samsul, M. (2022). Tanamkan moderasi beragama dan toleransi dalam masyarakat, IPNU-IPPNU Kabupaten Klaten gelar seminar. *NU Online Jateng*. <https://jateng.nu.or.id>
- Setyowati, A., & Kencono, P. S. (2024). Kebebasan pers dalam penyampaian berita menurut Undang Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v2i1.3047>
- Situmorang, L. C. D., Aulia, M., Amalia, H., & Audi, G. (2025). Tindak pidana pencemaran nama baik melalui dunia maya. *Lex Privatum*, 15(4).
- Sumsel, O. (2022). *Pelaksanaan penyelidikan terhadap tindak pidana pencemaran nama baik yang dilakukan oleh pers*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Sutrisnawati, M. S., & Pangestuti, R. (2024). Pesantren sebagai media moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*, 25(1), 89–103. <https://doi.org/10.24090/jpa.v25i1.2024.pp89-103>
- Wawancara dengan Pengurus PAC IPNU-IPPNU Trucuk. (2024, 15 Juli). Bojonegoro, Jawa Timur.